

PENGARUH PENERAPAN TEKNIK PENGAWASAN DAN TEKNIK KOMUNIKASI TERHADAP EFEKTIVITAS KERJA PEGAWAI DI KECAMATAN MANGKUBUMI KOTA TASIKMALAYA

Dedi Supriyadi*, Agus Fatah Hidayat

STIA YPPT Priatim Tasikmalaya

e-mail co Author: *dediero85@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh penerapan teknik pengawasan dan komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan responden penelitian semua pegawai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan penggunaan angket. Teknik analisis data dilakukan melalui regresi berganda untuk mengetahui besar pengaruh dari setiap variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan teknik pengawasan dan teknik komunikasi terhadap efektivitas kerja pegawai di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Melalui pelaksanaan teknik pengawasan dan komunikasi dapat meningkatkan efektivitas kerja pegawai baik yang berada di Kantor Kecamatan maupun pegawai yang berada di tingkat kelurahan.

Kata kunci: Teknik pengawasan, teknik komunikasi dan efektivitas kerja

PENDAHULUAN

Pemerintah dalam beberapa tahun terakhir secara konsisten mendorong reformasi birokrasi sebagai jawaban atas kritik terhadap kualitas pelayanan dan pelaksanaan berbagai tugas pemerintahan di pusat dan daerah. Grand Design Strategi Reformasi Birokrasi yang diwujudkan dalam bentuk Peraturan Presiden Nomor 81 bertujuan untuk mengurangi jumlah PNS yang menduduki jabatan administratif atau manajerial (pengangkatan struktural) untuk mendukung rekrutmen berbasis kompetensi pada jabatan fungsional. Reformasi birokrasi merupakan suatu kebijakan pemerintah agar penyelenggaraan pemerintahan dapat lebih efektif dan efisien dengan tujuan memberikan hasil kerja yang lebih baik.

Organisasi publik pada umumnya menghadapi berbagai permasalahan dan persoalan yang lebih kompleks, sehingga setiap organisasi atau lembaga pemerintah dalam menjalankan fungsinya memerlukan keselarasan dalam upaya mencapai visi dan misinya. Berkaitan dengan hal tersebut, setiap pimpinan organisasi pemerintahan harus melakukan berbagai langkah fenomenal dalam melaksanakan

reformasi birokrasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Reformasi birokrasi merupakan upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang sehat dan bersih, mampu bekerja secara profesional dan bertanggung jawab, memiliki integritas yang tinggi dalam pelayanan kepada publik yang lebih baik. Dalam reformasi birokrasi telah ditetapkan delapan sumbu perubahan dalam upaya pelaksanaan program reformasi birokrasi dalam dua tahapan yang ada, yaitu mentalitas ASN, pengawasan, akuntabilitas, kelembagaan, pemerintahan, hukum dan pelayanan publik. Paradigma birokrasi atau pegawai aparatur negara (ASN) saat ini harus bergeser dari orientasi kekuasaan kepada pemberian pelayanan kepada publik atau masyarakat.

Instansi Pemerintah yang berhadapan secara langsung dengan kepentingan publik atau masyarakat yaitu kecamatan, dimana kantor kecamatan merupakan organisasi pemerintah yang berperan penting dalam melayani masyarakat secara langsung dengan posisi sebagai penyedia utama pelayanan masyarakat. Menurut ketentuan yang berlaku, dijelaskan bahwa Kecamatan dipimpin oleh seorang camat yang kewenangannya dilimpahkan oleh bupati atau walikota. Kecamatan mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang dapat memuaskan masyarakat, karena peran kecamatan sangat penting, berhadapan langsung dengan masyarakat membutuhkan pegawai yang berkinerja tinggi yang bertanggung jawab penuh atas tugas dan fungsinya.

Pelaksanaan tugas kecamatan sebagai perpanjangan tangan pemerintahan di daerah, bertanggung jawab penuh atas pelimpahan kewenangan yang telah diberikan untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Seorang pemimpin di kecamatan tidak akan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tanpa dukungan dari para pegawainya, sehingga diperlukan pegawai yang memiliki pengetahuan dan kemampuan serta memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh para pimpinannya. Pelayanan kepada masyarakat oleh kantor kecamatan tidak akan maksimal, tanpa adanya kapasitas kerja pegawai dalam setiap pelaksanaan tugas yang diberikan.

Pelaksanaan tugas pekerjaan oleh pegawai perlu mengedepankan tugas pekerjaan secara efektif dan efisien, baik dari aspek waktu maupun biaya. Efektivitas berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang harus berbanding lurus dengan tujuan organisasi. Tujuan organisasi difokuskan pada peningkatan produktivitas, membangun lingkungan kerja yang sehat agar tujuan organisasi dapat dicapai secara maksimal. Berfokus pada tingkat efektivitas kerja pegawai di tingkat kecamatan, sebagai organisasi pemerintah paling terdepan dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, peneliti mengarakannya kepada Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas kecamatan, terdapat beberapa tugas pekerjaan yang belum dilaksanakan secara efektif. Efektivitas kerja merupakan tingkat pelaksanaan pekerjaan yang dilaksanakan secara tepat waktu. Pelaksanaan kegiatan terlebih dahulu dimuat dalam perencanaan kerja organisasi yang memuat target, sasaran dan capaian dari setiap kegiatannya. Dari hasil observasi sementara

menunjukkan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya masih kurang efektif, hal tersebut dilihat dari beberapa permasalahan diantaranya terkait dengan penyelesaian pekerjaan yang dilakukan oleh pegawai di tingkat kelurahan masih belum tercapai target yang telah ditetapkan, serta hasil pekerjaan pegawai dari aspek kualitas masih belum sesuai dengan yang diharapkan, sebagai contoh pemberian pelayanan publik dimana kemampuan pegawai dalam penggunaan teknologi informasi masih kurang disamping keterbatasan sarana dan prasarana terutama di tingkat kelurahan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam mencapai efektivitas kerja pegawai di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, diduga adanya hubungannya dengan masih lemahnya pengawasan oleh Camat Mangkubumi, hal tersebut dilihat dari pengawasan secara langsung yang dilakukan masih kurang, serta berkaitan dengan tindakan koreksi terhadap hasil pekerjaan pegawai juga masih kurang, serta masih kurangnya dalam memberikan sanksi tegas kepada pegawai yang lalai dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

Disamping pengawasan yang masih kurang, faktor komunikasi menjadi hambatan dalam mencapai tujuan organisasi. Beberapa fenomena yang menunjukkan komunikasi yang masih lemah di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dilihat dari beberapa permasalahan, diantaranya kemampuan pegawai dalam melakukan komunikasi dengan pimpinan masih kurang, sebagai contoh melakukan komunikasi dengan Camat apabila adanya permasalahan yang harus diselesaikan, dimana pegawai merasa segan untuk melakukan komunikasi secara langsung, dan kemampuan komunikasi pegawai dengan rekan kerja masih kurang, sebagai contoh melakukan komunikasi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi apabila terjadi hambatan dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya.

Beberapa konsep teori dalam mendukung penelitian ini diantara tentang pengawasan, dimana Pengawasan sebagai bentuk kata benda dari kata kerja supervisi, yang artinya memantau atau mengawasi. Seseorang dapat mengawasi sebuah proyek, tetapi sering kali pengawasan berarti mengawasi orang. Menurut Dale (Winardi, 2000, hal. 224) menjelaskan menyatakan: *"... the modern concept of control, provides a historical record of what has happened, and provides date the enable the executive to take corrective steps"*. Dapat diartikan bahwa dalam pengawasan modern saat ini setiap eksekutif mempunyai kewenangan untuk mengambil sebuah langkah yang perlu dilakukan dalam pengambilan keputusan.

Pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2015, hal. 107). Dalam melakukan pengawasan perlu menerapkan teknik-teknik pengawasan yang baik, dimana seorang pemimpin dapat melakukan pengawasan melalui teknik pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung (Siagian, 2015, hal. 139–140).

Selain melakukan pengawasan, efektivitas kerja pegawai dapat ditunjang oleh komunikasi diantara anggota organisasi. Komunikasi memiliki peran penting dalam

setiap kegiatan dalam sebuah organisasi. Setiap pegawai dalam organisasi perlu memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik. Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat lain dengan pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, figur dan grafik serta memberi, meyakinkan ucapan dan tulisan (Mufid, 2005, hal. 1). Terdapat empat teknik dalam melakukan komunikasi dalam organisasi, yaitu komunikasi informatif, komunikasi persuasif, komunikasi instruktif/koersif dan hubungan manusiawi (Effendy, 2017, hal. 8).

Komunikasi merupakan bagian penting dalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi tanpa adanya komunikasi akan sulit mencapai berbagai tujuan, sehingga komunikasi merupakan bagian penting dalam mencapai keberhasilan organisasi. Konsep selanjutnya terkait dengan efektivitas kerja, dari pengertian yang dikemukakan (Siagian, 2015, hal. 152) menyatakan: "Efektivitas kerja berarti penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya seperti yang telah ditetapkan sebelumnya". Adapun indikator efektivitas kerja pegawai (Siagian, 2008, hal. 151) terdiri dari: 1. Standar waktu yang telah ditentukan, 2. Hasil pekerjaan yang dicapai, 3. Biaya pengeluaran sesuai dengan rencana.

Dari hasil penelitian adanya pengaruh antara pengawasan terhadap efektivitas kerja pegawai di Kantor Kecamatan (Sudrajat, 2020). Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengawasan dan komunikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja pegawai (Surajiyo, Jepri, 2020). Penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa perencanaan, pengawasan dan komunikasi organisasi memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai (Sumarni, 2020). Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya relevansi dengan penelitian yang dilakukan, bahwa pengawasan dan komunikasi berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai dalam suatu organisasi.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan responden penelitian semua pegawai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan penggunaan angket. Teknik analisis data dilakukan melalui regresi berganda untuk mengetahui besar pengaruh dari setiap variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengawasan mengacu pada tindakan yang diambil untuk meninjau dan memantau organisasi sektor publik dan pelaksanaan berbagai kebijakan dari rencana, pelaksanaan berupa program dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh pegawai dengan memastikan hasil yang sesuai dengan diharapkan dan direncanakan. Camat Mangkubumi sebagai pimpinan organisasi sektor publik memiliki tugas untuk mengawasi setiap pelaksanaan kegiatan, baik di pegawai yang berada di Kantor Kecamatan Mangkubumi, maupun pegawai yang berada di tingkat kelurahan. Camat sebagai pimpinan Kecamatan memiliki tugas penting dalam

mencapai keberhasilan organisasinya, sehingga perlu melakukan pemeriksaan terhadap hasil kerja setiap pegawainya, baik pegawai yang bekerja di Kantor Kecamatan maupun di tingkat kelurahan yang berada di wilayah kerjanya.

Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan teknik pengawasan yang dilakukan oleh Camat Mangkubumi berjalan dengan cukup baik dalam meningkatkan efektivitas kerja pegawai, baik melalui pengawasan yang dilakukan secara langsung maupun pengawasan tidak langsung. Meskipun tidak ada definisi pengawasan yang baku dan disepakati secara bersama, pengawasan pada dasarnya merupakan proses pembelajaran dan pengembangan pegawai secara profesional yang memungkinkan setiap individu untuk merefleksikan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensinya melalui dukungan yang disepakati dan teratur dengan profesional lain.

Selain pengawasan, komunikasi bagian penting dalam suatu organisasi mencapai tujuannya. Keterampilan komunikasi membantu para pemimpin dengan jelas menentukan arah dan tujuan dari semua anggota organisasi, serta membantu dalam memahami tujuan dan keinginan anggota organisasi dengan menyelesaikan berbagai hambatan yang dihadapinya. Keterampilan komunikasi yang efektif membantu membina hubungan yang terbuka dan baik antara pemimpin dan semua anggota dalam organisasi, yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan komunikasi yang efektif memainkan peran penting dalam kepemimpinan suatu organisasi.

Hasil penelitian menunjukkan teknik komunikasi yang dilaksanakan oleh Camat Mangkubumi Kota Tasikmalaya berjalan dengan cukup baik, artinya Camat Mangkubumi telah melaksanakan teknik komunikasi melalui teknik komunikasi informatif, komunikasi persuasif, komunikasi instruktif/koersif dan hubungan manusiawi. Komunikasi dalam organisasi penting dilakukan untuk menyampaikan pesan yang jelas dan kuat tentang strategi, layanan terhadap masyarakat, dan berbagai informasi lainnya yang perlu disampaikan pimpinan kepada bawahan atau para pegawainya.

Keterampilan komunikasi yang baik dalam hidup akan memastikan bahwa semua orang di sekitar akan memahami dan mengetahui tentang diri seseorang dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan tegas. Melalui komunikasi dan menerapkan teknik komunikasi secara keseluruhan dapat menghindari terhadap kesalahpahaman berkaitan dengan miskomunikasi yang menyebabkan tertundanya penyelesaian pekerjaan. Komunikasi yang efektif dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak yang ada dalam organisasi dan merasakan kepuasan atas pesan atau melalui komunikasi antara pimpinan dengan bawahan.

Efektivitas kerja pegawai mengarah pada kemampuan kerja pegawai dan keberhasilan organisasi. Pegawai yang efektif lebih mungkin untuk melampaui perannya dan cenderung bertahan lebih lama dengan organisasi. Efektivitas pegawai berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, yang harus berbanding lurus dengan tujuan organisasi. Tujuan organisasi difokuskan pada peningkatan produktivitas, membangun lingkungan kerja yang sehat, dan

pendapatan dan laba yang lebih baik. Pemimpin organisasi harus mengadopsi praktik yang mendorong efisiensi atau cara kerja pegawai untuk mengurangi mutasi atau perputaran pegawai dan memastikan hasil kerja yang dihasilkan oleh para pegawai sebaik mungkin secara efisien dan efektif.

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas kerja pegawai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya berada dalam kategori cukup baik, yang diukur melalui standar waktu yang telah ditentukan, hasil pekerjaan yang dicapai dan biaya pengeluaran sesuai dengan rencana. Efektivitas kerja kerja mengacu pada seberapa baik organisasi, tim, atau individu dapat mencapai tujuan dan sasaran mereka saat menggunakan sumber daya yang tersedia, hal tersebut mencakup berbagai faktor, seperti produktivitas, kualitas kerja, efisiensi, inovasi, komunikasi, kolaborasi, kemampuan beradaptasi, dan kinerja keseluruhan.

Efektivitas kerja sangat penting di tempat kerja karena dapat membantu menghemat waktu dan anggaran, dimana agar efektif harus mengatur diri sendiri setiap pegawai dan mengetahui apa yang perlu dilakukan. Ada banyak teknik yang dapat membantu meningkatkan efisiensi, seperti memecah tugas menjadi bagian-bagian yang lebih kecil, menetapkan tenggat waktu, dan menggunakan daftar periksa. Efektivitas kerja pegawai akan menyumbang terhadap efektivitas organisasi secara keseluruhan. Efektivitas organisasi mengacu pada seberapa baik organisasi telah mencapai kesadaran diri, diantaranya melalui kemampuan pemimpin dalam menetapkan tujuan yang terdefinisi dengan baik untuk pegawai dan menguraikan cara untuk melaksanakan tujuan tersebut secara efektif. Manajemen menerapkan proses pengambilan keputusan yang jelas dan saluran komunikasi yang baik.

Untuk menjawab besarnya pengaruh pengawasan dan komunikasi terhadap efektivitas kerja, dilakukan pengujian sebagai langkah dalam prosedur statistik yang memungkinkan peneliti menggunakan data sampel atau seluruh populasi untuk menarik kesimpulan tentang suatu populasi. Dari hasil pengolahan data secara statistik dengan menggunakan alat bantu program Statistik, menghasilkan kelurahan (output) sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.829 ^a	.687	.677	2.82968

a. Predictors: (Constant), Teknik Komunikasi, Teknik Pengawasan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1071.927	2	535.964	66.936	.000 ^a
	Residual	488.432	61	8.007		
	Total	1560.359	63			

a. Predictors: (Constant), Teknik Komunikasi, Teknik Pengawasan

b. Dependent Variable: Efektivitas kerja pegawai

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.671	1.987		-1.344	.184
Teknik Pengawasan	.519	.089	.561	5.850	.000
Teknik Komunikasi	.316	.088	.342	3.571	.001

a. Dependent Variable: Efektivitas kerja pegawai

Berdasarkan tabel pertama Model Summary dapat dilihat Angka R square (R^2) sebesar 0,687 (adalah pengukuran dari koefisien korelasi atau nilai R, atau $0,829 \times 0,829 = 0,687$). Nilai R^2 quare dapat disebut koefisien determinasi atau nilai pengaruh, yang dalam hal ini berarti sebesar 68,7 % efektivitas kerja pegawai Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya dipengaruhi oleh teknik pengawasan dan teknik komunikasi oleh Camat Mangkubumi Kota Tasikmalaya, sedangkan sisanya ($100\% - 68,7\% = 31,3\%$) dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti. Nilai R^2 ini berkisar antara 0 sampai 1, dengan catatan semakin kecil R square, semakin lemah hubungan diantara variabel.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pengawasan dan komunikasi merupakan bagian terpenting dalam organisasi dan merupakan kemampuan dari seorang pimpinan dalam organisasi yang bersifat wajib. Pemimpin perlu memiliki teknik pengawasan dan komunikasi yang efektif untuk kemajuan karirnya dan kemajuan organisasi serta seluruh anggota yang ada dalam organisasi. Keterampilan dalam melakukan pengawasan dan melakukan komunikasi yang efektif dapat memudahkan jalan dan menjalin hubungan dengan berbagai pihak dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan agar semua pihak dapat memahami apa yang akan dicapai.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan melalui teknik pengawasan yang baik dan dengan melakukan komunikasi yang baik oleh Camat Mangkubumi Kota Tasikmalaya dapat mempengaruhi terhadap efektivitas kerja para pegawai baik yang berada di Kantor Kecamatan Mangkubumi maupun para pegawai yang ada di tingkat kelurahan. Pengawasan merupakan pelaksanaan dari fungsi manajemen yang sangat penting, demikian pula dengan komunikasi, sehingga dengan melaksanakan keduanya efektivitas kerja pegawai dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, O. U. (2017). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosdakarya.
Mufid, M. (2005). Komunikasi dan Regulasi Penyiaran. Kencana.
Siagian, S. P. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia. In Jakarta : Bumi Aksara.
Sudrajat, Deni. 2020. Dampak Pengawasan terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. STIA YPPT Priatim Tasikmalaya.

- Sumarni. 2020. Pengaruh Perencanaan, Pengawasan dan Komunikasi Organisasi Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Soreang Kota Parepare.
- Surajiyo, Jepri. 2020. Pengaruh Pengawasan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kabupaten Musi Rawas". Universitas Bina Insan Lubuklinggau.
- Winardi. (2000). Kepemimpinan dalam manajemen. Rineka Cipta.